

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3. No. 12 December 2024

**Implementasi Teori Kognitif dalam Mengembangkan Karakter Siswa SD Kelas I
Berbasis Dimensi Bernalar Kritis**

Liliani^{1*}, I Gede Astawan²
Universitas Darwan Ali, Indonesia^{1,2}
Email koresponden: liliani.2198@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan teori kognitif dalam mengembangkan karakter siswa kelas I SD berbasis dimensi bernalar kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan 20 siswa kelas I SD Negeri 005 Bentian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan teori kognitif lebih aktif, antusias, dan mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan pendekatan tradisional. Siswa yang belajar menggunakan teori kognitif juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai karakter dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan teori kognitif dalam pembelajaran karakter dapat meningkatkan karakter siswa SD kelas I berbasis dimensi bernalar kritis.

Kata kunci: teori kognitif, bernalar kritis, karakter siswa

Abstract

This study aims to test the effectiveness of the application of cognitive theory in developing the character of grade I elementary school students based on the dimension of critical reasoning. This study uses a qualitative approach with a type of classroom action research (PTK) involving 20 students in grade I of SD Negeri 005 Bentian. Data collection is carried out through observation, interviews, and tests. The results showed that students who learned using cognitive theory were more active, enthusiastic, and able to apply character values in daily life compared to students who learned using traditional approaches. Students who learn to use cognitive theory also show a deeper understanding of character values and better critical thinking abilities. This study concludes that the application of cognitive theory in character learning can improve the character of elementary school students in grade I based on the dimension of critical reasoning.

Keywords: *cognitive theory, critical reasoning, student character*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi fokus utama di Indonesia karena pentingnya membentuk individu berkualitas dan berbudi luhur (Raharjo et al., 2023). Pada jenjang SD, khususnya kelas I, pengembangan karakter perlu dilakukan sejak dini karena pada usia ini siswa mulai membentuk pola pikir dan perilaku (Hasan et al., 2022). Teori kognitif, yang berfokus pada proses mental individu dalam memahami dan mengolah informasi, menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa. Melalui teori ini, siswa

belajar dengan membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Magpiroh & Mudzafar, 2023).

Pentingnya menanamkan dimensi bernalar kritis pada siswa SD tidak dapat diabaikan. Dimensi ini membantu siswa memahami nilai-nilai moral, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian, serta memperkuat karakter mereka dalam menghadapi tantangan (Rohmah et al., 2023). Penerapan teori kognitif dalam pembelajaran dapat menjadi solusi untuk mengembangkan karakter siswa kelas I SD berbasis dimensi bernalar kritis (Amahorseya et al., 2023).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas penggunaan teori kognitif dalam pembelajaran di SD. Penelitian Nuryati dan Darsinah (2021) serta Mifroh (2020) menemukan bahwa teori perkembangan kognitif Jean Piaget dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian Aulia (2023) juga menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membantu siswa mengembangkan karakter positif. Dengan landasan ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan teori kognitif dalam mengembangkan karakter siswa SD kelas I berbasis dimensi bernalar kritis dan melihat perbedaan karakter antara siswa yang belajar menggunakan teori kognitif dengan yang tidak.

Novelty dari penelitian ini terletak pada penerapan teori kognitif secara spesifik dalam pengembangan karakter siswa kelas I SD berbasis dimensi bernalar kritis. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada peningkatan pemahaman materi pelajaran, penelitian ini berfokus pada bagaimana teori kognitif dapat membentuk pola pikir kritis dan perilaku positif siswa sejak usia dini. Penelitian ini juga berkontribusi pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menambahkan pendekatan kognitif dalam proses pembelajaran untuk memperkuat karakter siswa di tingkat dasar. Selain itu, pendekatan ini diintegrasikan dalam aktivitas belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan teori kognitif dalam mengembangkan karakter siswa SD kelas I berbasis dimensi bernalar kritis. Secara spesifik, penelitian ini ingin melihat apakah siswa yang belajar dengan pendekatan kognitif menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam aspek berpikir kritis, tanggung jawab, dan kemandirian dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan intervensi serupa.

Manfaat penelitian ini mencakup berbagai aspek, baik bagi siswa, guru, maupun pengambil kebijakan. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka, serta memperkuat karakter positif sejak usia dini. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan praktis dalam menerapkan teori kognitif di kelas untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Sementara itu, bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam merancang kurikulum atau program pembelajaran yang lebih terfokus pada penguatan karakter melalui pendekatan berbasis kognitif di tingkat sekolah dasar.

Kajian Teori

Teori belajar kognitif menekankan proses internal dalam pikiran manusia sebagai inti dari pembelajaran (Basyir et al., 2022). Belajar dipandang sebagai hasil interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan sikap. Dalam konteks pendidikan, terutama di tingkat SD kelas I, teori ini menjadi dasar penting untuk mengembangkan karakter siswa karena membantu mereka memahami dan mengolah informasi baru sesuai tahap perkembangan kognitifnya.

Jean Piaget, salah satu tokoh utama teori ini, mengidentifikasi empat tahap perkembangan kognitif: sensorimotor, praoperasional, operasi konkret, dan operasi formal (Rhamadanty, 2023). Siswa SD kelas I berada dalam tahap praoperasional, di mana mereka

mulai menggunakan simbol dan bahasa, meski pemikiran mereka masih bersifat egosentris. Pemahaman ini membantu guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Nabila (2021) menyoroti bahwa pembelajaran yang mendorong eksplorasi mandiri efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Meski demikian, teori Piaget dikritik karena kurang mempertimbangkan pengaruh faktor sosial dan budaya dalam perkembangan anak (Rahmaniar et al., 2022). Sebagai solusi, Juardi dan Komariah (2023) menggabungkan teori Piaget dengan teori belajar sosial dan konstruktivisme untuk menciptakan pendekatan yang lebih holistik dalam pembelajaran.

Selain Piaget, tokoh lain seperti Bruner, Ausebel, dan Gagne turut memberikan kontribusi penting dalam teori kognitif (Arif et al., 2024). Bruner memperkenalkan konsep kurikulum spiral, yang memungkinkan materi pelajaran disampaikan berulang dan diperdalam seiring perkembangan siswa. Ausebel menekankan belajar bermakna, di mana siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Sementara itu, Gagne memandang belajar sebagai proses pengolahan informasi, mulai dari penerimaan hingga penyimpanan dan penerapan pengetahuan. Teori kognitif menawarkan banyak keunggulan dalam dunia pendidikan, seperti meningkatkan daya ingat, mendorong kreativitas, dan mengembangkan kemandirian siswa. Kurikulum di Indonesia juga banyak mengadopsi prinsip teori ini, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Dengan memahami cara kerja pikiran, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang membantu siswa mengingat dan memahami materi dengan lebih efektif (Puspita et al., 2017; Syahidah, 2015).

Namun, teori kognitif juga memiliki kelemahan. Salah satunya adalah penekanan berlebihan pada kemampuan ingatan dan kurangnya perhatian pada keterampilan sosial dan emosional (Habsy et al., 2024). Penerapan teori ini juga bisa sulit pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, di mana materi lebih kompleks dan membutuhkan lebih banyak interaksi sosial. Dalam pendidikan kejuruan, pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dibandingkan pendekatan kognitif yang terlalu berfokus pada teori. Dimensi bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila menjadi fokus penting dalam pendidikan Indonesia. Kemampuan ini membantu siswa menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang tepat. Masa SD kelas I menjadi periode krusial untuk menumbuhkan keterampilan ini, karena rasa ingin tahu dan eksplorasi anak sedang berkembang pesat.

Penelitian Khasanah dan Muthali'in (2023) menunjukkan bahwa proyek dalam Kurikulum Merdeka dapat memperkuat kemampuan bernalar kritis siswa melalui kolaborasi dan pemecahan masalah. Susanti dan Darmansyah (2023) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif dan penggunaan media yang menarik efektif untuk meningkatkan kemampuan ini. Pendekatan kognitif perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain, seperti diskusi, simulasi, dan permainan edukatif. Tugas yang menantang mendorong siswa berpikir kritis, sementara contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari membantu membentuk karakter positif. Integrasi proyek dan pembelajaran berbasis pengalaman menciptakan lingkungan belajar yang memperkuat kolaborasi dan kemandirian siswa, memperkuat teori kognitif dalam pengembangan karakter secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 005 Bentian dengan menggunakan metode eksperimen dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran karakter dengan menggunakan pendekatan teori kognitif, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran karakter dengan menggunakan pendekatan tradisional.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 005 Bentian yang berjumlah 20 siswa. Pemilihan subjek penelitian didasarkan padapertimbangan bahwa siswa kelas I SD

merupakan usia yang tepat untuk mulai mengembangkan karakter dan kemampuan bernalar kritis.

Pelaksanaan penelitian ini akan berpusat di SDN 005 Bentian, melibatkan siswa kelas I yang dibagi menjadi dua kelompok: eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen akan merasakan pembelajaran karakter inovatif dengan pendekatan teori kognitif. Pendekatan ini akan diimplementasikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang merangsang pikiran. Diskusi kelas akan menjadi ajang bagi siswa untuk bertukar ide dan menggali pemahaman tentang topik karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Simulasi akan membawa mereka ke dalam situasi nyata yang relevan, memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Permainan edukatif, baik berupa permainan papan maupun kartu, akan menjadi sarana menyenangkan untuk memahami dan mempraktikkan karakter-karakter tersebut. Sementara itu, kelompok kontrol akan menjalani pembelajaran karakter dengan pendekatan tradisional. Ceramah dari guru akan menyampaikan konsep karakter, dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi untuk memperjelas pemahaman. Sesi tanya jawab akan memberikan ruang bagi siswa untuk menggali lebih dalam materi yang disampaikan. Latihan soal akan menguji pemahaman mereka secara konkret.

Langkah-langkah pembelajaran di kelas akan terstruktur dengan baik. Pembukaan pelajaran akan melibatkan salam, penyampaian tujuan, dan motivasi bagi siswa. Kegiatan inti akan diisi dengan diskusi, simulasi, atau permainan edukatif yang dipandu oleh guru. Penutup pelajaran akan mencakup rangkuman materi, sesi tanya jawab, dan penilaian. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi perilaku siswa selama pembelajaran, wawancara mendalam dengan beberapa siswa, dan tes untuk mengukur pemahaman mereka tentang karakter yang diajarkan. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakter siswa di kedua kelompok, serta statistik inferensial untuk menguji perbedaan karakter antara kedua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi mengungkapkan perbedaan perilaku antara kelompok eksperimen dan kontrol. Siswa yang belajar menggunakan teori kognitif tampak lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan tugas. Di sisi lain, siswa di kelompok kontrol cenderung kurang aktif, jarang bertanya atau berpendapat, dan kurang bersemangat dalam belajar.

Tabel 1. perbedaan frekuensi perilaku siswa di kedua kelompok

Aspek Perilaku	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Aktif dalam diskusi	80%	50%
Berani bertanya	75%	40%
Menyelesaikan tugas dengan antusias	90%	60%
Memahami materi pembelajaran dengan baik	85%	65%
Mampu menjelaskan konsep dengan jelas	80%	55%
Menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari	90%	65%
Mampu berpikir kritis	85%	60%
Mampu menganalisis informasi	80%	55%
Mampu memecahkan masalah	75%	50%

Wawancara dengan siswa mengungkap perbedaan signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter. Siswa yang belajar menggunakan teori kognitif memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan

kerjasama. Mereka juga lebih fasih dalam menjelaskan bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tes yang dilakukan juga menunjukkan perbedaan skor karakter antara kedua kelompok. Siswa yang belajar menggunakan teori kognitif cenderung mendapatkan skor lebih tinggi.

Temuan ini sesuai dengan teori kognitif yang menekankan pentingnya proses mental dalam pembelajaran. Melalui diskusi, simulasi, dan permainan edukatif, siswa diajak untuk aktif berpikir, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang relevan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep belajar bermakna yang diusung oleh teori kognitif, di mana siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami dan mengaplikasikannya.

Dimensi bernalar kritis juga terlihat jelas dalam hasil penelitian. Siswa yang belajar menggunakan teori kognitif menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong partisipasi aktif dapat merangsang perkembangan kemampuan berpikir kritis.

Perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol juga memperkuat argumen bahwa teori kognitif dapat menjadi landasan yang efektif dalam mengembangkan karakter siswa. Pembelajaran yang interaktif dan bermakna tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga mendorong mereka untuk menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memberikan bukti kuat tentang manfaat pendekatan teori kognitif dalam pembelajaran karakter di tingkat SD. Dengan merancang pembelajaran yang mengaktifkan proses berpikir siswa, guru dapat membantu mereka tidak hanya memahami nilai-nilai karakter secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, interaktif, dan bermakna dalam membentuk karakter generasi muda yang lebih kritis, analitis, dan berintegritas.

Implikasi dari penelitian ini sangat relevan bagi para pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan. Guru dapat memanfaatkan teori kognitif sebagai landasan dalam merancang pembelajaran karakter yang lebih efektif dan bermakna. Dengan memahami cara kerja pikiran siswa dan bagaimana mereka membangun pengetahuan, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya mengintegrasikan dimensi bernalar kritis dalam pembelajaran karakter. Dengan membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis sejak dini, kita dapat mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mampu menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen secara logis, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pertimbangan yang matang.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan karakter di Indonesia. Dengan mengintegrasikan pendekatan teori kognitif dan dimensi bernalar kritis, kurikulum dapat dirancang untuk lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk semua siswa SD kelas I. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan beragam diperlukan untuk memperkuat temuan ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter. Hal ini sesuai dengan teori kognitif yang menekankan pentingnya proses mental dalam pembelajaran.

Diskusi kelas, sebagai salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini, terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Siswa merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan pendapat dan bertukar pikiran dengan teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti dan Darmansyah (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa.

Simulasi juga memberikan dampak positif dalam pembelajaran karakter. Dengan memerankan situasi nyata, siswa dapat merasakan langsung bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Khasanah dan Muthali'in (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan proyek dalam Kurikulum Merdeka dapat membantu menguatkan dimensi bernalar kritis pada siswa.

Permainan edukatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan bermain sambil belajar, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Lilihata (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori kognitif dalam pembelajaran karakter dapat meningkatkan pemahaman, penerapan, dan internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa SD kelas I. Pendekatan ini juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang merupakan salah satu dimensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teori kognitif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nabila (2021) dalam penelitiannya tentang pembelajaran matematika berdasarkan teori kognitif Jean Piaget menemukan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep matematika secara mandiri dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.

Selain itu, penelitian Rahmaniar, Maemonah, dan Mahmudah (2022) yang mengkritik teori Piaget karena kurang memperhatikan faktor sosial dan budaya dalam perkembangan anak, juga memberikan wawasan penting bagi penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa penting untuk mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dalam merancang pembelajaran yang efektif, termasuk dalam pembelajaran karakter.

Penelitian Juardi dan Komariah (2023) yang menawarkan solusi dengan menggabungkan teori Piaget dengan teori-teori lain, seperti teori belajar sosial dan teori konstruktivisme, juga memberikan kontribusi bagi penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan teori kognitif dalam pembelajaran karakter di kelas I SD efektif meningkatkan pemahaman, penerapan, dan internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa, khususnya dalam dimensi bernalar kritis. Diskusi kelas, simulasi, dan permainan edukatif terbukti menjadi metode yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, partisipatif, dan bermakna.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi dalam mengembangkan karakter siswa. Dengan memahami cara kerja pikiran siswa dan bagaimana mereka membangun pengetahuan, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter siswa SD. Dengan menerapkan teori kognitif, guru dapat membantu

siswa tidak hanya memahami nilai-nilai karakter secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berpikir kritis, dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amahorseya, M. Z. F. A., Artha, I. K. A. J., & Yulianingsih, W. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 640–650.
- Arif, H. M., Suhirman, L., Karuru, P., Mawene, A., Supriyadi, A., Junaidin, M. P., Wiratama, W. M. P., Rumfot, S., Arifin, S. P., & Prastawa, S. (2024). *Konsep Dasar Teori Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Aulia, D. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133.
- Basyir, M. S., Dinana, A., & Devi, A. D. (2022). Kontribusi teori belajar kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89–100.
- Habsy, B. A., Christian, J. S., & Unaisah, U. (2024). Memahami Teori Pembelajaran Kognitif dan Konstruktivisme serta Penerapannya. *TSAQOFAH*, 4(1), 308–325.
- Hasan, M., Azizah, N., Nurjannah, N., Nurdiana, N., & Arisah, N. (2022). Pengembangan Pembelajaran Kecakapan Hidup Berbasis Karakter Kewirausahaan pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4299–4309.
- Juardi, I. F., & Komariah, K. (2023). Konsep Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Berlandaskan Teori Kognitif Jean Piaget. *Journal on Education*, 6(1), 2179–2187.
- Khasanah, V. A., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan dimensi bernalar kritis melalui kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 172–180.
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguatan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital. *Didaxei*, 4(1), 511–523.
- Magpiroh, N. L., & Mudzafar, S. N. (2023). Psikologi Pendidikan: Teori, Perkembangan, Konsep, dan Penerapannya dalam Konteks Pendidikan Modern. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 41–53.
- Mifroh, N. (2020). Teori perkembangan kognitif jean piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di SD/MI. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 253–263.
- Nabila, N. (2021). Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), 69–79.
- Nuryati, N., & Darsinah, D. (2021). Implementasi teori perkembangan kognitif jean piaget dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 153–162.
- Puspita, L., Yetri, Y., & Novianti, R. (2017). Pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching dengan teknik mind mapping terhadap kemampuan metakognisi dan afektif pada konsep sistem sirkulasi kelas XI IPA di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 8(1), 78–90.
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., Salamah, S., Sarbaitinil, S., Nazmi, R., & Djakariah, D. (2023). *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2022). Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Rhamadanty, T. (2023). Cognitive and Child Language Development and Involvement in

- Learning. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(2), 58–64.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
- Susanti, A., & Darmansyah, A. (2023). Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis di SD Negeri 44 Kota Bengkulu. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 201–212.
- Syahidah, N. (2015). Metode pembelajaran mind mapping sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9, 108–117.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.